

Akibatnya jamaah haji yang mestinya bisa diberangkatkan sekitar pukul 06.00 ke pemondokan di Makkah harus terhambat jamaah lain yang masih harus mandi, sholat sunah dan mengenakan pakaian ihram.

Menanggapi hal tersebut, Saiful mengatakan, hal tersebut kembali kepada keyakinan masing-masing jamaah calon haji. Ada jamaah yang ingin tidak merasa rumit dengan pakaian ihram selama di perjalanan. Jamaah juga ada yang beranggapan di dalam pesawat akan terasa dingin jika mengenakan pakaian ihram sejak di Embarkasi.

Ia menyampaikan, mungkin masih ada jamaah calon haji yang beranggapan memiliki banyak waktu untuk mengenakan pakaian ihram saat tiba di Jeddah. Padahal PPIH sudah memberikan sosialisasi, menyampaikan surat edaran dan imbauan untuk jamaah calon haji di Embarkasi. PPIH Embarkasi sudah menekankan kepada semuanya agar

terus mengingatkan jamaah supaya mengikuti instruksi surat edaran tersebut.

"Tapi prinsipnya kita memberikan penekanan kepada petugas yang menyertai kloter itu, baik ketua kloter, pembimbing, termasuk ketua rombongan, ketua regu, dan KBIH yang ikut, sudah kita sampaikan bahwa di sana prosesnya sudah cepat dan tidak ada transit lagi," ujarnya.

Saiful juga menerangkan, di dalam pesawat ada petugas yang menyertai jamaah calon haji. Saat waktu solat, jamaah diingatkan. Petugas juga memberikan bimbingan tayamum dan ada sholat berjamaah di atas pesawat. Jamaah calon haji betul-betul diimbau, ketika pesawat mendekati ke Jeddah, biasanya jamaah yang belum mengenakan pakaian ihram di Embarkasi disuruh pakai ihram di atas pesawat. Tapi prinsipnya jamaah tersebut sudah mandi semua. ***

Edisi 287
Tahun X

Karakter Pemimpin dan Keteladanan Diri

Oleh : Abdul Muid Badrun



Buat apa pintar, tapi tak berani ambil keputusan. Buat apa pandai, tapi berkata benar di depan atasan saja tak berani lakukan. Buat apa kaya jika tak mau berbagi sesama. Buat apa punya rupa cantik dan ganteng jika tidak untuk mendekati kepada-Nya.

Buat apa punya jabatan jika tak bisa urus bawahan. Nurani kita entah di mana. Kalbu kita entah tersimpan di mana. Urat nadi keberanian kita seakan tak bendenyut lagi, ketika kezaliman dan kejahatan marak di negeri ini.

Mengapa di negeri yang katanya beragama, tapi korupsinya makin menggila. Bahkan, kasus korupsi KTP-el dilakukan secara merata dan berjamaah. Terbukti sampai saat ini, masih berlangsung proses hukumnya dan melibatkan banyak sekali "orang-orang penting" di negeri ini.

Sungguh ironis hal itu bisa terjadi di negeri yang notabene mayoritas Muslim. Kita sungguh menyesalkan dan kecewa dengan semua ini.

Kok bisa ya, maling uang negara tetap saja bisa tersenyum gembira. Akal sehatnya di mana. Logika kewarasannya ada gak ya? Gambaran ironisme ini mengantarkan saya pada kesimpulan bahwa negeri ini sudah remuk luar dalam alias gegar otak plus kulit tubuhnya terkelupas di mana-mana. Kalau sudah begini, wajar kalau banyak yang meragukan masa depan

Indonesia.

Ada peribahasa “nila setitik rusak susu sebelanga“. Saat ini telah berganti menjadi “nila sebelanga rusak semua sendi negara“. Tulisan ini tidak bermaksud mengutuk kegelapan. Namun, sebagai insight bahwa kita saat ini sudah berada di kegelapan demi kegelapan. Lilin penerang memang kita butuhkan.

Tidak cukup hanya itu. Yang kita butuhkan sejatinya adalah pemimpin yang berani. Tidak saja hanya berani berkata, tapi berani membuktikan dan **m e n g h u k u m m a t i p a r a** koruptor. Mempermalukannya di depan umum. Semoga ini bukan mimpi atau ilusi. Tapi menjadi kenyataan agar negara ini bisa terbebas dari korupsi.

Kita membutuhkan pemimpin teladan ketika negeri ini defisit keteladanan. Minimal keteladanan dari diri kita sendiri. Jika diri ini sudah baik, akan menyebar kebaikannya. Terus dan teruslah menyebar dan menebar. Dengan cara apa pun kebaikan harus terus dibudayakan dan ditegakkan.

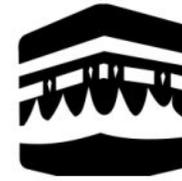
Jangan sampai kalah dengan kebatilan yang ujungnya akan hancur

dan menghancurkan (QS al-Isra’: 81). Karena itu, dengan makin masifnya budaya kebaikan di masyarakat akan memberikan rasa malu dan enggan pada mereka yang berbuat sebaliknya. Karena pada prinsipnya kebaikan itu hanya pantas dibalas dengan kebaikan (QS Ar-Rahman:60).

Namun, jika keburukan dan kejahatan ini sudah terjadi di mana-mana dan menjadi biasa (budaya), yang berbuat baik pun akan dianggap manusia aneh dan malu ketika berbuat baik. Apakah ini yang akan kita wariskan untuk anak cucu kita nanti?

Tentu tidak! Karena itulah, lewat tulisan pendek ini, mari bersama-sama berikrar dan bertekad untuk menyalakan lilin kebenaran, mulai dari diri sendiri (keluarga), dari yang paling mudah dan saat ini juga. Ini harus menjadi gerakan umat Islam di Tanah Air secara masif. Sehingga, peradaban mulia dan agung itu segera kita rasakan bersama di lingkungan kita (QS Saba’: 15). Wallahu’alam bishshawab.***

Sumber :
<https://percikaniman.id/2018/07/12/ciri-ciri-pemimpin-yang-baik-menurut-islam/>



SEPUTAR IBADAH HAJI



Jamaah Haji Diimbau Mandi dan Pakai Ihram di Embarkasi

Jamaah calon haji gelombang kedua mulai tiba di Bandara King Abdulaziz, Jeddah, Arab Saudi pada Senin (30/7) waktu setempat. Namun sejumlah jamaah calon haji masih ada yang belum mengenakan pakaian ihram saat tiba di bandara sehingga membuat proses keberangkatan ke Makkah sedikit terlambat.

Ketua Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Embarkasi/Debarkasi Jakarta Pondok Gede, Saiful Mujab mengatakan, semua jamaah calon haji sudah diimbau untuk melakukan mandi dan

mengenakan pakaian ihram sejak di Embarkasi. Direktur Bina Haji Kementerian Agama RI sudah memberi surat edaran untuk jamaah calon haji keberangkatan gelombang kedua.

Ia menerangkan, melalui surat edaran tersebut jamaah calon haji diimbau supaya mandi dan mengenakan pakaian ihram sejak di Embarkasi. Tujuannya agar jamaah calon haji bisa bergerak lebih cepat dari Jeddah ke Makkah. "Untuk mempersingkat kedatangan di sana yang begitu cepat jadi (jamaah haji) diimbau seperti itu (mengenakan pakaian ihram di tanah air-red), dan itu ada surat edarannya," kata Saiful kepada Republika.co.id, Selasa (31/7).

Sebelumnya, pada kedatangan kelompok terbang (kloter) 30 dari Embarkasi Jakarta Pondok Gede di Jeddah, nampak sebagian besar jamaah laki-laki sudah mengenakan pakaian ihram. Namun tidak sedikit pula yang belum mengenakan pakaian ihram.



Jamaah haji dari Embarkasi Haji Palembang, Jakarta-Bekasi, Jakarta-Pondok Gede, tiba di Bandar Udara AMA, Rabu (18/7).